

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan berbagai hal, baik dari segi fisik, psikologis, hormonal, maupun sosial (Abrori & Qurbaniah, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Hasil data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebesar 270, 20 juta jiwa, dengan jumlah penduduk remaja sebesar 69,82 juta jiwa dan 34, 53 juta jiwa merupakan remaja putri. Penduduk remaja putri termasuk usia yang beresiko terhadap masalah kesehatan reproduksi, maka dari itu perlu mendapatkan perhatian khusus (Kemenkes, 2018).

Ruang lingkup kesehatan yang memerlukan peran edukasi yang tinggi salah satunya adalah kesehatan reproduksi remaja. Banyak penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih sering menghadapi persoalan dalam masa transisinya dari remaja menuju dewasa. Biasanya transisi pada remaja perempuan akan diawali dengan *telarche* (perkembangan payudara) diikuti oleh *pubarche* (tumbuhnya rambut pubis dan ketiak) dan dilanjutkan dengan *menarche* (periode menstruasi pertama) (Mahendra, dkk, 2014). Peningkatan kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan pada remaja sangatlah

penting. Pengetahuan tentang menstruasi biasanya dipengaruhi oleh ibu sebagai orang terdekat bagi remaja putri, yang dapat memberikan informasi tentang menstruasi dan perilaku *mesntrual hygiene* atau perilaku hidup sehat pada masa menstruasi yang meliputi kebersihan seluruh tubuh, kebersihan area genital, pemakaian dan perawatan celana dalam, pemakaian dan perawatan pembalut, serta penanganan pembalut bekas pakai.

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi saat menstruasi dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (BKKBN, 2011). Oleh karena itu, pemberian informasi terkait kesehatan reproduksi yang tepat sangatlah penting untuk disampaikan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi *menarche*.

Menarche merupakan peristiwa penting dalam kehidupan seorang remaja putri. *Menarche* adalah menstruasi yang datang pertama kali pada seorang wanita yang sedang menginjak dewasa (Prawirohardjo, 2014). Usia *menarche* ini umumnya terjadi pada rentang usia 10-16 tahun (Yanti& Handayani, 2018). Menstruasi adalah peristiwa alami yang menjadi indikator penting bagi kesehatan seorang wanita (Osman dan Houfey, 2016).

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 mengatakan bahwa perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan pada saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9%. Berdasarkan penelitian Fitriyah (2016) yang dilakukan pada remaja putri di Sekolah

Dasar Negeri di Wilayah kerja Puskesmas Pisangan menemukan bahwa sebanyak 52,5% siswi memiliki perilaku *hygiene* menstruasi yang baik dan 47,5% siswi memiliki perilaku *hygiene* menstruasi yang kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanti (2017) pada remaja putri di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Kabupaten Pati, yang menyebutkan bahwa praktik kebersihan menstruasi yang baik didapatkan dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sudah banyak siswi yang menjaga kebersihan dirinya saat menstruasi seperti 100% siswi mandi 2 kali dalam sehari, 98,5% siswi membersihkan vagina dengan air bersih, 79,4% siswi mengeringkan vagina dengan tissue setelah dibersihkan, dan 97,1% siswi mencuci tangan sebelum dan sesudah mencuci pembalut. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2012), yang menyatakan bahwa praktik kebersihan menstruasi siswi di Sekolah Dasar tergolong buruk. Buruknya praktik kebersihan menstruasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan 66,2% siswi yang masih membersihkan vagina dengan sabun, 67,6% siswi membersihkan vagina dari belakang ke depan, 73,5% siswi menggunakan celana dalam yang ketat, dan 80,9% siswi hanya mengganti pembalut saat dirasakan penuh saja.

Menjaga kebersihan area genitalia selama periode menstruasi sangat penting karena dapat menghindarkan perempuan dari infeksi saluran kencing dan juga infeksi saluran reproduksi (UNICEF, 2017).

Penyebab utama infeksi saluran reproduksi yaitu imunitas lemah 20%, kurangnya perilaku menjaga kebersihan area genitalia 30%, dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang tidak benar saat menstruasi 50% (Trisanti, 2016).

Selama ini banyak kabar yang beredar di kalangan masyarakat bahwa perempuan yang sedang haid menurut islam tidak diperbolehkan memotong rambut dan kuku. Faktanya, tidak ada dalil hadits maupun qur'an yang melarang seorang perempuan yang sedang haid memotong kuku dan rambutnya. Ibnu Hajar Al-Haitsami dalam Kitab Tuhfatul Muhtaj fi Syarhil Minhaj menyatakan " Menurut nash madzhab Syafi'i, perempuan haid boleh memotong kuku, bulu kemaluan, dan bulu ketiak ". Hadits shahih riwayat Bukhari dan Muslim menyatakan kata-kata Nabi saat Aisyah haid pada waktu haji wada'. Nabi memerintahkan Aisyah untuk menyisir rambut pada saat haid. Seperti diketahui, menyisir rambut sangat berpotensi menggugurkan rambut. Itu artinya Nabi mengizinkan perempuan menggugurkan rambutnya saat haid. Jadi sama sekali tidak benar bahwa seorang perempuan tidak boleh keramas saat haid. Keramas merupakan aktivitas untuk menjaga kebersihan diri yang dilakukan secara berkala, dimana dalam hal ini memiliki sisi kesehatan yang utama. Jadi, diperbolehkan keramas sesuai dengan kebiasaan masing-masing (MUI, 2016).

Islam mengajarkan konsep terpadu bagi kesehatan wanita yang

sedang haid yang disebut “*thaharah*”, yang merupakan gabungan perilaku hidup bersih, sehat dan suci pada wanita. Didalamnya terdapat poin-poin yang membahas tentang kesehatan menstruasi seperti menjaga kebersihan saluran reproduksi agar terhindar dari jamur dan bakteri, tidak mengenakan pembalut yang menyebabkan iritasi, mengganti pakaian dalam sekurang-kurangnya dua kali sehari, mengganti pembalut setiap empat jam, menggunakan tissue yang bersih sebagai pengering dan membuang pembalut bekas pakai sesuai dengan standar yang sehat dan ramah lingkungan (MUI, 2017).

Rasulullah SAW bersabda :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : Kebersihan itu sebagian dari iman (HR. Muslim).

Thaharah juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS.Al-Baqarah (2) ayat 222 yang berbunyi :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذَىٰ ۖ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۚ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “itu adalah sesuatu yang kotor”. Karena itu jauhilah istri pada waktu haid, dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang

menyucikan diri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 10 siswi di SDN 1 Gobras pada tanggal 15 februari 2022 didapatkan 80% siswi belum memahami tentang menstruasi, periode menstruasi yang normal, frekuensi mengganti pembalut dalam sehari, dan cara membersihkan organ genitalia yang baik dan benar. Selain itu, beberapa siswi juga memiliki perilaku personal hygiene saat menstruasi yang salah, diantaranya 70% siswi membersihkan daerah kewanitaan dari belakang ke depan, 80% siswi menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi, 60% siswi tidak mengganti pembalut tiap 4 jam sekali, 70% siswi menggunakan sabun mandi untuk membersihkan area kewanitaan, dan 80% siswi tidak keramas saat sedang menstruasi karena masih mempercayai bahwa selama menstruasi tidak diperbolehkan untuk mencuci rambut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Perilaku *Menstrual Hygiene* Pada Siswi di Sekolah Dasar Wilayah Desa Sukahurip Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam status kesehatan seseorang, termasuk didalamnya mencegah timbulnya gangguan pada organ reproduksi. Usia Sekolah Dasar merupakan usia dimana remaja putri

mendapatkan haid pertamanya, periode ini juga menjadi pengalaman pertama bagi remaja putri untuk beradaptasi dengan perubahan pada dirinya, termasuk didalamnya praktik *menstrual hygiene* yang harus diterapkan untuk menjaga kesehatan organ reproduksinya. Saat ini, perilaku *menstrual hygiene* yang dilakukan remaja putri masih kurang, padahal dampak dari *menstrual hygiene* yang salah dapat menimbulkan beberapa penyakit pada saluran reproduksi bahkan dapat menyebabkan terjadinya kemandulan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perilaku *menstrual hygiene* siswi di Sekolah Dasar Wilayah Desa Sukahurip Kota Tasikmalaya ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *menstrual hygiene* pada siswi di Sekolah Dasar Wilayah Desa Sukahurip Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

a. Diidentifikasinya gambaran usia *menarche* siswi di Sekolah

Dasar Wilayah Desa Sukahurip Kota Tasikmalaya.

- b. Diidentifikasinya perilaku dalam menjaga kebersihan seluruh tubuh selama menstruasi pada siswi di Sekolah Dasar Wilayah Desa Sukahurip Kota Tasikmalaya.
- c. Diidentifikasinya perilaku dalam menjaga kebersihan area genitalia selama menstruasi pada siswi di Sekolah Dasar Wilayah Desa Sukahurip Kota Tasikmalaya.
- d. Diidentifikasinya perilaku pemakaian dan perawatan celana dalam selama menstruasi pada siswi di Sekolah Dasar Wilayah Desa Sukahurip Kota Tasikmalaya.
- e. Diidentifikasinya perilaku pemakaian dan perawatan pembalut saat menstruasi pada siswi di Sekolah Dasar Wilayah Desa Sukahurip Kota Tasikmalaya.
- f. Diidentifikasinya perilaku penanganan pembalut bekas pakai pada siswi di Sekolah Dasar Wilayah Desa Sukahurip Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu, memberikan informasi dan menambah literature untuk pengembangan ilmu kesehatan khususnya mengenai kesehatan

reproduksi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman, latihan, penambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam mengadakan suatu penelitian serta mengetahui gambaran perilaku *menstrual hygiene* pada siswi di Sekolah Dasar Wilayah Desa Sukahurip Kota Tasikmalaya.

3. Bagi Profesi Perawat

Dapat memberikan sumbangan ilmu bagi ilmu keperawatan dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan mengenai *menstrual hygiene*.

4. Bagi SDN 1 Gobras, SDN 3 Gobras, dan SDN Panunggulan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kedepannya dalam rangka meningkatkan kesehatan reproduksi remaja putri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan dasar sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berminat dalam menggali masalah kesehatan reproduksi terutama seputar masalah menstruasi.